

MENGOPTIMALKAN PERAN KOPERASI MELALUI PARTISIPASI ANGGOTA (STUDI KASUS PADA KOPMA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG)

Oleh:

Nur Rizkiyah Ramadhani¹

Putri Nabilah²

Mashudi³

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Perumahan Telang Indah, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: nurrikiyah3420@gmail.com, putrinabilah1304@gmail.com,
mashudi.fkis@trunojoyo.ac.id

***Abstract.** This study aims to optimize the role of the student cooperative (KOPMA) at Universitas Negeri Semarang as an institution that supports economic welfare and develops its members' skills through active participation in various cooperative activities and operations. This research employs a descriptive qualitative approach using a literature study method, which involves collecting data by reading and analyzing various sources relevant to the study. The level of participation among KOPMA members at Universitas Negeri Semarang is shaped by a combination of several factors, both from internal organizational aspects and external environmental influences. Internal factors include individual motivation to gain economic benefits, skills, and organizational experience. External factors involve a lack of transparency in cooperative management systems, ineffective communication, and uninnovative programs. The results indicate that the level of member participation in KOPMA UNNES activities remains relatively low, despite a consistently high number of new registrants each year. This has hindered the cooperative's ability to function optimally as an economic, educational, democratic, and economic-balancing institution.*

MENGOPTIMALKAN PERAN KOPERASI MELALUI PARTISIPASI ANGGOTA (STUDI KASUS PADA KOPMA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG)

Keywords: *Cooperative, Cooperative Role, Member Participation.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran koperasi mahasiswa (KOPMA) Universitas Negeri Semarang sebagai lembaga yang mendukung kesejahteraan ekonomi serta mengembangkan keterampilan anggotanya melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan dan operasional koperasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur yaitu metode pengumpulan data dengan membaca dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Tingkat partisipasi anggota KOPMA Universitas Negeri Semarang terbentuk dari perpaduan sejumlah faktor, baik yang berasal dari aspek internal organisasi maupun dari pengaruh lingkungan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi individu untuk mendapatkan manfaat ekonomi, keterampilan, dan pengalaman berorganisasi. Faktor eksternal mencakup sistem manajemen koperasi yang kurang transparan, komunikasi yang tidak efektif, dan program yang kurang inovatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota KOPMA Universitas Negeri Semarang (UNNES) dalam kegiatan koperasi masih tergolong rendah, meskipun jumlah pendaftar baru cukup tinggi setiap tahunnya. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya peran koperasi sebagai lembaga ekonomi, pendidikan, demokrasi, dan pengimbang perekonomian.

Kata Kunci: Koperasi, Peran Koperasi, Partisipasi Anggota.

LATAR BELAKANG

Kekuatan sistem perekonomian di Indonesia terletak pada tiga pelaku utama, yaitu perusahaan negara (BUMN), perusahaan swasta (BUMS), dan koperasi. Koperasi diharapkan dapat menjadi soko guru perekonomian Indonesia, koperasi sebagai pilar, penyangga utama atau tulang punggung perekonomian.¹ Koperasi berkembang pesat karena asas kekeluargaan yang melandanya, sehingga koperasi familiar bagi masyarakat. Jumlah koperasi terus meningkat setiap tahunnya. seperti yang diumumkan oleh Badan

¹ Sitio Arifin dan Halomoan Tambunan, *KOPERASI Teori dan Praktek, ed. 1* (Jakarta: Erlangga, 2001) hal. 157

Pusat Statistik.² Namun, pertumbuhan kuantitas progresif koperasi dari tahun ke tahun tersebut tidak diiringi dengan peningkatan kualitas sehingga belum memenuhi ekspektasi pemerintah. Buktinya Koperasi sebagai soko guru perekonomian rakyat hanya mampu memberikan kontribusi terhadap PDB Nasional sebesar 6,2 persen ditahun 2024.³

Koperasi merupakan salah satu organisasi ekonomi yang tidak hanya tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat luas tetapi juga di lingkungan akademik, seperti Koperasi Mahasiswa (KOPMA), termasuk KOPMA Universitas Negeri Semarang. Mengingat keterbatasan pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja, koperasi berperan penting dalam membuka peluang usaha dan memperluas kesempatan kerja. Selain sebagai wadah transaksi kolektif, koperasi juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengelola usaha berbasis kebersamaan dan demokrasi ekonomi. Dengan demikian, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai institusi ekonomi, tetapi juga sebagai wadah pengembangan kewirausahaan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Meskipun Koperasi Mahasiswa (KOPMA) berperan strategis, masih terdapat kendala dalam memaksimalkan fungsinya. Salah satu tantangan utama yang dihadapi KOPMA UNNES adalah rendahnya partisipasi keaktifan anggota, terutama dari angkatan 4 ke atas dalam kegiatan koperasi. Padahal, keterlibatan aktif sangat penting untuk mendukung perkembangan koperasi.⁴

Partisipasi dalam Koperasi Mahasiswa (KOPMA) merujuk pada keterlibatan aktif anggota dalam operasional koperasi, keikutsertaan anggota dapat diwujudkan melalui pemenuhan kewajiban mereka, seperti menjalankan keputusan yang dihasilkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan menaati ketentuan dalam Anggaran Dasar (AD) serta Anggaran Rumah Tangga (ART). RAT berperan sebagai forum tertinggi dalam menetapkan kebijakan koperasi, sementara AD dan ART menjadi pedoman dalam menjaga transparansi dan kelangsungan organisasi. Dengan partisipasi yang aktif, koperasi mahasiswa dapat berfungsi optimal sebagai wadah pembelajaran kewirausahaan

² Badan Pusat Statistik Indonesia, *Jumlah Koperasi Aktif Menurut Provinsi* <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzYwIzI=/jumlah-koperasi-aktif-menurut-provinsi.html> (diakses pada 1 Maret 2025, pukul 19.55)

³ Arnoldus Kristianus, *Kemenkop UKM Sebut Koperasi Berkontribusi 6,2% ke PDB* <https://investor.id/macroeconomy/376311/kemenkop-ukm-sebut-koperasi-berkontribusi-62-ke-pdb> (diakses pada 1 Maret 2025 pukul 20.42)

⁴ Ignatius Agung Dwi Nugroho, "Partisipasi Anggota Pada Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semaran dan Perannya dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan", *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment* Vol. 4 No. 1 (2015) hal. 50

MENGOPTIMALKAN PERAN KOPERASI MELALUI PARTISIPASI ANGGOTA (STUDI KASUS PADA KOPMA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG)

dan pemberdayaan ekonomi. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran serta keterlibatan anggota menjadi kunci keberlanjutan dan keberhasilan koperasi mahasiswa.⁵ Peluang keberhasilan koperasi akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah anggota yang aktif berpartisipasi. Semakin besar keterlibatan anggota, semakin kuat koperasi dalam mengembangkan usahanya, meningkatkan daya saing, serta menghadapi persaingan dengan badan usaha lainnya.⁶

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengkaji mengenai pengoptimalan peran koperasi mahasiswa melalui peningkatan partisipasi anggotanya, dengan merujuk pada teori peran yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi: Suatu Pengantar*.⁷ Partisipasi aktif tidak hanya mencerminkan keterlibatan anggota dalam operasional koperasi, tetapi juga menjadi faktor utama dalam memperkuat fungsi koperasi sebagai wadah ekonomi berbasis kebersamaan dan gotong royong. Mengacu pada konsep peran, semakin optimal seorang anggota dalam menjalankan hak dan kewajibannya, semakin besar pula kontribusinya terhadap perkembangan koperasi serta manfaat yang dapat dinikmati oleh seluruh anggotanya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan peran koperasi mahasiswa pada KOPMA Universitas Negeri Semarang sebagai lembaga yang mendukung kesejahteraan ekonomi serta mengembangkan keterampilan anggotanya melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan dan operasional koperasi.

KAJIAN TEORITIS

Peran Koperasi

Sebagai organisasi ekonomi dan sosial, koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya serta memberikan kontribusi bagi pertumbuhan sosial dan ekonomi masyarakat. Keberhasilan koperasi memiliki dampak besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi nasional.⁸ Oleh karena itu, pemahaman yang jelas mengenai manfaat koperasi menjadi hal yang penting bagi calon anggota. Dengan pemahaman yang

⁵ Sri Harini dan Agit Septiansyah, "Pengaruh Motivasi anggota, Manajemen Keanggotaan dan Partisipasi Anggota Terhadap keberhasilan Usaha Koperasi Wanita di kabupaten Subang" *Jurnal Visionida* Vol. 5 No. 1 (2019) hal. 20-21

⁶ Sitio Arifin dan Halomoan Tambunan, *Op. Cit.*, hal. 41-45

⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1999) hal. 122

⁸ Khoiriyah dkk, "Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, Vol. 6 No. 10 (2017) hal. 1

baik mengenai fungsi dan mekanisme koperasi akan berkontribusi dalam mengurangi keraguan serta mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi berbasis koperasi.

Koperasi merupakan badan usaha dalam rangka membangun ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan. Oleh karenanya kehadiran koperasi dilindungi masyarakat mengandung peranan ganda, seperti:

1. Koperasi sebagai lembaga ekonomi

Koperasi harus mampu memberikan pelayanan terbaik bagi anggotanya. Terdapat suatu pedoman pelayanan koperasi terhadap masyarakat yang disebut dengan *Bisnis At Cost* yaitu kebijakan menetapkan harga barang dan jasa serendah mungkin agar anggota mendapatkan manfaat maksimal. Dalam praktiknya, koperasi tidak mencari keuntungan dari anggotanya, melainkan lebih memberikan pada penyediaan layanan yang bermanfaat. Meskipun demikian, koperasi tetap harus dikelola secara efisien agar mampu menutupi seluruh biaya operasionalnya dan tetap berkelanjutan. Di samping berperan dalam memenuhi kebutuhan anggotanya, koperasi juga membutuhkan keterlibatan aktif dari mereka. Salah satu bentuk dukungan yang sangat penting adalah dalam hal permodalan. Agar koperasi dapat beroperasi dengan baik, para anggota diharapkan memiliki kesadaran untuk menyisihkan dananya secara rutin. Dana tersebut dapat disimpan dalam berbagai bentuk, seperti simpanan pokok, simpanan wajib, maupun simpanan sukarela, yang pada akhirnya akan memperkuat kestabilan dan keberlanjutan koperasi.⁹

2. Koperasi sebagai sarana Pendidikan

Sebagai bagian dari upaya untuk mengubah sistem nilai dalam masyarakat menuju semangat kebersamaan, koperasi tidak hanya berfokus pada individualisme maupun komunalisme semata. Sebaliknya, koperasi menekankan keseimbangan, keserasian, dan keselarasan antara individu dalam kehidupan bermasyarakat. Segala bentuk usaha dan kerja di dalam koperasi difokuskan pada kepentingan bersama demi tercapainya kesejahteraan bersama.

3. Koperasi sebagai sarana demokrasi masyarakat

⁹ Sudarsono dan Edilius, Manajemen Koperasi Indonesia, ed. 4 (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal. 20

MENGOPTIMALKAN PERAN KOPERASI MELALUI PARTISIPASI ANGGOTA (STUDI KASUS PADA KOPMA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG)

Koperasi berfungsi sebagai sarana untuk mengatasi berbagai permasalahan demi kepentingan masyarakat dan anggotanya, dengan mengedepankan prinsip keadilan sosial dan pemerataan. Salah satu langkah yang diambil adalah mengadakan rapat anggota untuk mencari solusi atas permasalahan yang timbul. Dalam rapat tersebut, setiap anggota mempunyai hak yang sama untuk menyampaikan pendapat, sehingga mencerminkan penerapan sistem pemerataan dan keadilan sosial dalam proses pengambilan keputusan.

4. Koperasi sebagai pengimbang

Mengingat sebagian besar masyarakat berasal dari golongan menengah ke bawah, koperasi diharapkan mampu menghimpun kekuatan agar dapat bersaing dengan badan usaha non-koperasi. Selain itu, anggota koperasi didorong untuk terus meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka (*quality of life in the economic sense*). Melalui koperasi, berbagai aktivitas ekonomi seperti produksi, konsumsi, pemasaran, distribusi, serta layanan ekonomi dapat berjalan secara lebih efektif. Dengan begitu, semangat gotong royong yang telah menjadi bagian dari budaya masyarakat dapat terus berkembang dan diaplikasikan dalam kegiatan koperasi.¹⁰

Partisipasi Anggota

Partisipasi secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *participation* yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikuti sertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Sehubungan dengan partisipasi anggota dalam koperasi menjadi sangat penting untuk kelangsungan hidup dan keberhasilan koperasi serta kualitas usaha yang dijalankan. Kedua faktor ini memiliki keterkaitan yang erat dan saling memberikan dampak. Dengan adanya keseimbangan antara partisipasi anggota dan efektivitas usaha, koperasi dapat terus berkembang dan bertahan dalam dinamika perekonomian.

Sebagai bentuk partisipasi anggota ini mencerminkan komitmen mereka dalam melaksanakan hak dan kewajiban sebagai bagian dari koperasi dengan penuh tanggung jawab. Apabila sebagian besar anggota berperan aktif dalam memenuhi kewajiban dan

¹⁰ Fifi Hasmawati, Manajemen Koperasi, ed. 3 (Medan: Duta Azhar, 2013) hal. 14-17

memanfaatkan haknya secara optimal, maka partisipasi dalam koperasi dapat dikategorikan tinggi. Sebaliknya, jika hanya sedikit anggota yang terlibat, partisipasi dianggap rendah atau kurang efektif. Partisipasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja koperasi, mencegah penyimpangan, serta memastikan kepemimpinan berjalan secara transparan dan bertanggung jawab. Selain menjadi alat pengembangan koperasi, partisipasi anggota juga merupakan tujuan utama dalam sistem keanggotaan. Beberapa ahli bahkan menyatakan bahwa partisipasi bukan sekadar hak dasar, tetapi juga kebutuhan esensial bagi setiap individu.¹¹

Selain itu, partisipasi juga memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan koperasi, karena koperasi merupakan badan usaha di mana pemilik dan pelanggan adalah individu yang sama, yaitu para anggotanya. Prinsip ini sering digambarkan dalam konsep segitiga (*Tri-Angel Identity of Cooperative*), yang menekankan bahwa pelanggan, pemilik, dan anggota merupakan satu kesatuan yang saling terhubung. Oleh karena itu, tingkat keterlibatan aktif anggota menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan koperasi. Dalam koperasi, setiap anggota memiliki dua fungsi utama, yakni sebagai pemilik (*owner*) dan sebagai pengguna (*user*). Sebagai pemilik, anggota berkewajiban untuk menyertakan modal atau berinvestasi dalam koperasi. Di sisi lain, sebagai pengguna, anggota diharapkan dapat secara aktif memanfaatkan berbagai layanan usaha yang disediakan koperasi guna mendukung perkembangan serta keberlanjutan koperasi itu sendiri¹²

KOPMA Universitas Negeri Semarang

Koperasi tidak hanya berkembang di tengah masyarakat, tetapi juga hadir di lingkungan pendidikan, termasuk di perguruan tinggi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk belajar dan berlatih dalam dunia usaha. Salah satu contohnya adalah Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang (KOPMA UNNES), yang berperan sebagai organisasi intra-kampus yang berfokus pada pengelolaan bisnis serta pengembangan keterampilan kewirausahaan bagi anggotanya. Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri

¹¹ Khasan Setiaji, "Pengaruh Partisipasi Anggota dan Lingkungan Usaha Terhadap Keberhasilan Koperasi Pegawai republik Indonesia (KPRI) Kapas Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara" *Jejak* Vol. 2 No.1 (2009) hal. 22-28

¹² Ujang Gunawan, "Faktor Pendidikan Anggota dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Koperasi Sebagai Pemilik Dan Pelanggan" *Coopetition* Vol. 9 No. 1 (2018) hal. 4-5

MENGOPTIMALKAN PERAN KOPERASI MELALUI PARTISIPASI ANGGOTA (STUDI KASUS PADA KOPMA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG)

Semarang lahir berawal dari perlunya pemenuhan kebutuhan kesejahteraan mahasiswa melalui unit usaha yang dikelola oleh mahasiswa sendiri. Keinginan tersebut semakin berkembang setelah munculnya gagasan perlunya wadah untuk mendidik anggota agar tumbuh menjadi insan koperasi yang militan (Wira Koperasi). Kopma Unnes berdiri pada tanggal 7 Mei 1982, yaitu pada saat dilakukan rapat pembentukan yang merupakan momentum sejarah terbentuknya koperasi di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

Struktur organisasi Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang terdiri dari pengurus, anggota, dan pengawas, yang semuanya berasal dari mahasiswa universitas tersebut. Selain itu, Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang merupakan anggota aktif dalam berbagai organisasi koperasi, seperti Forum Komunikasi Koperasi Mahasiswa Indonesia (FKKMI), Asosiasi Koperasi Mahasiswa Semarang (AKOMAS), Koperasi Pemuda Indonesia (KOPINDO), serta Koperasi Pemuda Jawa Tengah. Dalam operasionalnya, KOPMA menerapkan prinsip koperasi yang berlandaskan asas kekeluargaan. Asas ini melahirkan berbagai nilai penting, seperti gotong royong, kejujuran, keterbukaan, sukarela, dan demokrasi. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan utama dalam mencapai tujuan koperasi, yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota serta memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.¹³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur yaitu metode pengumpulan data dengan membaca dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Data diperoleh dari sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, dan prosiding seminar yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi literatur dengan menelusuri, membaca, dan menganalisis berbagai sumber tertulis dari database akademik serta perpustakaan digital. Analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan langkah-langkah identifikasi, kategorisasi, interpretasi, dan penyusunan kesimpulan secara deskriptif.

¹³ Dian Anggraeny dkk, "Implementasi Akuntansi Dasar dalam Pengelolaan Laporan Keuangan Usaha Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang" *Jurnal Majemuk* Vol 2 No. 1 (2023) hal. 331-338

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya mewujudkan peran koperasi, ditemukan bahwa tingkat partisipasi anggota KOPMA Universitas Negeri Semarang bervariasi dalam beberapa aspek utama, seperti keanggotaan, keterlibatan dalam kegiatan, pemanfaatan layanan koperasi, serta kontribusi dalam pengambilan keputusan. Variasi ini mencerminkan sejauh mana koperasi menjalankan fungsinya sebagai lembaga ekonomi yang memberikan manfaat finansial bagi anggotanya, sarana pendidikan yang meningkatkan pemahaman dan keterampilan ekonomi masyarakat, wadah demokrasi di mana anggota berpartisipasi aktif dalam pengelolaan, serta sebagai pengimbang dalam perekonomian dengan menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dan kolektif.

Dalam aspek keanggotaan, sebagian besar mahasiswa yang tergabung dalam KOPMA UNNES memiliki berbagai alasan dalam memutuskan untuk bergabung dengan koperasi yaitu diantaranya pengaruh ajakan teman sebaya, adanya tuntutan akademik dan Sebagian lainnya memiliki motivasi untuk lebih memahami sistem perkoperasian dengan tujuan memperluas wawasan mereka mengenai ekonomi berbasis kerakyatan. Meskipun jumlah pendaftar baru cukup tinggi setiap tahunnya, keterlibatan aktif anggota dalam koperasi umumnya mengalami penurunan setelah satu hingga dua semester pertama sejak bergabung. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman anggota mengenai manfaat nyata yang bisa mereka peroleh dari koperasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang membuat sebagian anggota menganggap koperasi hanya sebagai organisasi pelengkap yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kehidupan akademik maupun profesional mereka. Selain itu, meningkatnya kesibukan akademik juga menjadi faktor utama yang menyebabkan menurunnya partisipasi anggota dimana mahasiswa menghadapi beban akademik yang semakin berat, seperti tugas yang lebih kompleks, jadwal kuliah yang padat, serta berbagai kesibukan lain seperti kegiatan organisasi kampus atau pekerjaan paruh waktu. Di sisi lain, koperasi sendiri masih menghadapi tantangan dalam menjaga keterlibatan anggotanya dalam jangka panjang. Salah satu kendala utama adalah kurangnya upaya koperasi dalam mengembangkan program atau kegiatan yang menarik dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa sehingga banyak

MENGOPTIMALKAN PERAN KOPERASI MELALUI PARTISIPASI ANGGOTA (STUDI KASUS PADA KOPMA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG)

anggota yang akhirnya hanya terdaftar secara administratif tanpa memiliki keterlibatan aktif atau bahkan berhenti berpartisipasi sama sekali.¹⁴

Keterlibatan anggota KOPMA UNNES dalam kegiatan seperti pelatihan, seminar, dan RAT masih rendah, meskipun kegiatan tersebut bermanfaat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang efektif, sehingga banyak anggota tidak mengetahui kegiatan yang ada. Partisipasi anggota koperasi mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Secara internal, motivasi individu seperti keinginan memperoleh manfaat ekonomi, mengasah keterampilan, dan pengalaman organisasi menjadi pendorong utama. Sementara itu, faktor eksternal seperti sistem manajemen dan kebijakan koperasi juga memengaruhi partisipasi. Oleh karena itu dibutuhkan strategi yang tepat yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi anggota koperasi.¹⁵ Adapun faktor dan upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam partisipasi anggota koperasi adalah sebagai berikut:

1. Faktor Motivasi dan Kesadaran Anggota

Kesadaran anggota terhadap peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mahasiswa masih cukup rendah. Sebagai pemilik sekaligus pelanggan, banyak anggota yang bergabung hanya untuk memperoleh status keanggotaan tanpa benar-benar memahami peran mereka dalam koperasi. Akibatnya, koperasi tidak dapat berkembang secara optimal sebagai lembaga yang dikelola dan dimanfaatkan bersama oleh anggotanya.¹⁶

Dalam banyak kasus, anggota hanya aktif saat ada kegiatan yang menawarkan insentif langsung, seperti seminar atau pelatihan yang memberikan sertifikat, tetapi kurang tertarik untuk berkontribusi dalam kegiatan koperasi yang bersifat rutin. Untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi anggota, diperlukan pendekatan edukatif yang lebih intensif dari pihak koperasi. Sosialisasi tentang manfaat koperasi harus dilakukan secara berkala, baik melalui media sosial, seminar, maupun kegiatan berbasis komunitas yang lebih

¹⁴ Kusumantoro, "Minat Mahasiswa Untuk Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa" *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* Vol. 5 No. 2 (2010) hal. 147-155

¹⁵ Muhammad Syaiful, "Strategi Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota" *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan* Vol. 1 No. 1 (2016) hal. 105-110

¹⁶ Muhammad Rasyad Al Fajar dan Juraidah, "Analisis Peran Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Syariah Kasabua Ade dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota" *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 4 No. 1 (2021) hal. 27-38

menarik bagi mahasiswa. Selain itu, koperasi perlu memberikan ruang bagi anggota untuk berkontribusi secara fleksibel, misalnya dengan menawarkan program kerja yang dapat disesuaikan dengan jadwal mahasiswa. Dengan cara ini, koperasi dapat mempertahankan partisipasi anggota dalam jangka panjang dan memastikan bahwa mereka tidak hanya bergabung secara formal, tetapi juga aktif dalam menjalankan fungsi koperasi.¹⁷

2. Pengaruh Sistem Manajemen Koperasi terhadap Partisipasi Anggota

Manajemen koperasi memiliki peran krusial dalam memengaruhi tingkat partisipasi anggota. Pengelolaan yang profesional dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan anggota serta mendorong keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas koperasi. Namun, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sistem manajemen di KOPMA UNNES masih menghadapi beberapa hambatan yang berkontribusi pada rendahnya partisipasi anggota. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurang optimalnya komunikasi antara pengurus dan anggota. Banyak anggota menyatakan bahwa mereka tidak mendapatkan informasi yang cukup terkait kegiatan koperasi, seperti rapat, pelatihan, dan program usaha. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi belum memiliki mekanisme komunikasi yang efektif untuk menjangkau seluruh anggotanya.¹⁸

Selain komunikasi, transparansi dalam pengelolaan koperasi juga menjadi aspek krusial yang memengaruhi tingkat kepercayaan dan partisipasi anggota. Sebagai lembaga ekonomi yang berprinsip demokratis, koperasi seharusnya menjunjung keterbukaan. Namun, dalam praktiknya keterbukaan ini masih kurang diperhatikan sehingga menimbulkan ketidakpercayaan di kalangan anggota. Beberapa anggota menyatakan bahwa mereka tidak memiliki pemahaman yang jelas mengenai bagaimana koperasi dikelola atau bagaimana keuntungan yang diperoleh dialokasikan. Akibatnya, mereka menjadi enggan untuk terlibat lebih dalam karena merasa tidak merasakan dampak nyata dari

¹⁷ Mohamad Zaim, "Peran Koperasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Anggota (Studi Pada Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)" *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 3 No. 1 (2018) hal. 60-73

¹⁸ Ikbaldin, "Peran Koperasi Karyawan UIKA (KIKA) dalam Mensejahterakan Anggota (Studi Kasus Pada Koperasi KIKA Universitas Ibn Khaldun Bogor)" *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol. 3 No.1 (2019) hal. 119-132

MENGOPTIMALKAN PERAN KOPERASI MELALUI PARTISIPASI ANGGOTA (STUDI KASUS PADA KOPMA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG)

koperasi terhadap kesejahteraan mereka. Sebagai sarana pendidikan dan demokrasi ekonomi, koperasi perlu memperbaiki sistem manajemennya agar lebih transparan dan inklusif.

3. Peran Koperasi dalam Mendukung Kesejahteraan Ekonomi Mahasiswa

Koperasi mahasiswa berperan penting sebagai lembaga ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Salah satu fungsi utama koperasi adalah menyediakan akses terhadap layanan keuangan, seperti simpan pinjam dan usaha bersama, guna membantu anggota dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Namun, penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan koperasi masih rendah karena banyak anggota belum memahami manfaatnya secara optimal. Sebagai contoh, masih banyak anggota yang tidak menyadari bahwa koperasi menawarkan suku bunga pinjaman yang lebih rendah dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi sebagai lembaga ekonomi belum sepenuhnya menjalankan perannya secara optimal dalam memberikan edukasi serta akses keuangan yang lebih inklusif bagi anggotanya. Untuk memperkuat fungsinya, koperasi perlu meningkatkan komunikasi internal, meningkatkan kualitas layanan, serta mengembangkan program yang lebih inovatif dan relevan. Selain itu, Pemanfaatan media sosial dan teknologi digital juga dapat menjadi solusi untuk menjangkau anggota lebih luas, meningkatkan transparansi, serta membangun keterlibatan yang lebih kuat. Dengan strategi yang lebih efektif koperasi mahasiswa dapat berfungsi secara optimal sebagai lembaga ekonomi, pendidikan, dan pemberdayaan bagi anggotanya.¹⁹

Peningkatan kualitas layanan koperasi juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan partisipasi anggota. Penyediaan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dapat meningkatkan daya tarik koperasi sebagai pilihan utama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan dapat meningkatkan kepercayaan anggota terhadap koperasi. Inovasi dalam program kegiatan juga perlu diperhatikan agar koperasi tetap relevan dengan perkembangan zaman.

¹⁹ Chicha Camelia Fizwana dkk, "The Impact of Membership, Loan, with Transactions on a Rest of The Industry Results (SHU) Cooperative" *Jurnal Mantik* Vol. 5 No. 2 (2021) hal. 940-945

Kegiatan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan minat serta kebutuhan mahasiswa dapat menarik lebih banyak anggota untuk berpartisipasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian menunjukkan partisipasi anggota KOPMA UNNES masih rendah meskipun pendaftar baru tinggi tiap tahun. Hal ini menyebabkan peran koperasi sebagai lembaga ekonomi, pendidikan, dan demokrasi tidak optimal. Minimnya keterlibatan anggota menghambat pemanfaatan layanan finansial, pelatihan, dan pengambilan keputusan. Koperasi belum mampu menarik minat anggota untuk aktif berperan. Penyebabnya antara lain kesibukan akademik, kurangnya dorongan sosial, informasi yang tidak efektif, serta program yang tidak relevan. Selain itu, transparansi pengelolaan dan inovasi program masih kurang. Banyak anggota hanya bergabung demi status, bukan kontribusi nyata, sehingga koperasi sulit berkembang.

Untuk meningkatkan partisipasi, koperasi perlu edukasi intensif, program fleksibel, pengelolaan transparan, serta pemanfaatan media sosial dan teknologi. Penyediaan layanan dan produk yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa akan mendorong keterlibatan aktif, memperkuat kepercayaan, dan mengoptimalkan peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Sehingga koperasi dapat berfungsi secara optimal dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, pendekatan yang digunakan masih terbatas pada studi literatur, sehingga belum mencakup data empiris langsung dari anggota KOPMA UNNES. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan lapangan seperti wawancara mendalam, survei kuantitatif, atau focus group discussion (FGD) agar memperoleh data primer yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

Artikel dan Jurnal

Al Fajar, M. R., & Juraidah. (2021). Analisis Peran Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Syariah Kasabua Ade dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 27–38. <https://doi.org/10.52266/jesa.v4i1>

MENGOPTIMALKAN PERAN KOPERASI MELALUI PARTISIPASI ANGGOTA (STUDI KASUS PADA KOPMA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG)

- Anggraeny, D., Aulia Nova, A., Rosaliana, A., Aini A'yuningtyas, H., & Febrila, F. (2023). *Implementasi Akuntansi Dasar dalam Pengelolaan Laporan Keuangan Usaha Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang* 2(3) <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/majemuk>
- Fizwana, C. C., Nesti Hapsari, & Nanu Hasanuh. (2021). The Impact of Membership, Loan, with Transactions on a Rest of The Industry Results (SHU) Cooperative. *Jurnal Mantik*, 940–945. <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/jurnalmantik.Vol5.2021.1419.pp940-945>
- Harini, S., & Agit Septiansyah. (2019). Pengaruh Motivasi Anggota, Manajemen Keanggotaan Dan parsipasi anggota Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Wanita di Kabupaten Subang. *Jurnal Visionida*, 5(1), 20–21.
- Ikbaludin. (2019). Peran Koperasi Karyawan UIKA (KIKA) dalam Mensejahterakan Anggota (Studi Kasus Pada Koperasi KIKA Universitas Ibn Khaldun Bogor). *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 119–132. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v3i1.4279>
- Khoiriyah, Nuraini Asriati, & Parijo. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*. 6(10), 1.
- Nugroho Ignatius Agung Dwi, & Tri Suminar. (2015). Partisipasi Anggota Pada Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang dan Perannya dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 4(1), 50. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>
- Syaiful, M. (2016). Strategi Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, 1(1).
- Ujang Gunawan. (2018). Faktor Pendidikan Anggota dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Koperasi Sebagai Pemilik Dan Pelanggan. *Coopetition*, 9(1), 4–5.
- Zaim, M. (2018). Peran Koperasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Anggota (Studi Pada Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 60–73.

Buku

- Fifi Hasmawati. (2013). *Manajemen Koperasi* (Cet. 3). Medan: Duta Azhar.

Sitio, A., & Halomoan Tambunan. (2001). *KOPERASI Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

Soekanto, S. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudarsono & Edilius, (2000). *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumber dari internet

Arnoldus Kristianus. (2024). *Kemenkop UKM Sebut Koperasi Berkontribusi 6,2% ke PDB*. <https://investor.id/macroeconomy/376311/kemenkop-ukm-sebut-koperasi-berkontribusi-62-ke-pdb>